

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya (Freddy Rangkuti, 1997: 3). Menurut Argyris (1985) strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (dikutip dari Freddy Rangkuti, 1997).

Strategi mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja merupakan rencana mengenai langkah-langkah atau cara-cara yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi ditengah tingginya persaingan fans club band yang ada di Yogyakarta untuk menjadi yang ter-eksis.

2. Eksistensi

Menurut Save M. Dagun (1997) konsep eksistensi dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis tetapi senantiasa menjadi. Artinya, manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah, bila

kini sebagai suatu yang mungkin, maka besok akan berubah menjadi kenyataan. Karena manusia itu memiliki kebebasan, maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak berani berbuat, maka kita tidak bereksistensi dalam arti sebenarnya (dikutip dari Subrata, 2011).

Eksistensi juga dapat dikatakan sebagai proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap ada. Adapun yang dimaksud eksistensi di dalam penelitian ini adalah keberadaan dari Komunitas *Virginity* Jogja ditengah banyaknya komunitas *fans club* lain yang ada di Yogyakarta.

3. Kelompok Sosial

a. Pengertian Kelompok Sosial

Sherif (1978) menyatakan rumusan umum mengenai kelompok sosial sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua individu atau lebih yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut (dikutip dari Soetarno, 1998).

b. Jenis-Jenis Kelompok Sosial

Menurut Charles H. Cooley kelompok sosial ada dua macam, yaitu:

1) Kelompok Primer

Kelompok primer adalah kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering berhadapan muka satu sama lain dan saling mengenal dari dekat sehingga mempunyai hubungan erat dan inrensif. Peranan kelompok primer terhadap kehidupan individu sangat besar, sebab di dalam kelompok primer itulah manusia berkembang dan mendapat didikan pertama untuk menjadi makhluk sosial. Di dalam kelompok primer orang belajar mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan sosia, mulai melakukan kerjasama dengan individu-individu lain serta mengembangkan kecakapan demi kepentingan kelompok.

2) Kelompok Sekunder

Interaksi sosial dalam kelompok sekunder terjadi secara tidak langsung, berjauhan dan formal. Oleh karena itu, interaksi di sini tidak bersifat kekeluargaan, melainkan objektif, rasional dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Fungsi kelompok sekunder ialah untuk mencapai suatu

tujuan tertentu dalam masyarakat bersama yang objektif dan rasional (Soetarno, 1989: 31).

c. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Hasil penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial menunjukkan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri tertentu, yaitu:

1) Adanya Motif yang Sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesudah kelompok sosial terbentuk biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul *sense of belonging* (rasa menyatu di dalam kelompok) pada tiap-tiap anggotanya. Rasa ini besar pengaruhnya bagi individu dalam kelompok itu, karena memberikan tenaga moral yang tidak akan diperolehnya jika ia sebagai individu hidup sendiri, juga dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial dan individu.

2) Adanya Sikap *In-group* dan *Out-group*

Jika ada sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama,

mereka akan menunjukkan sikap tingkah laku yang khusus.

Bila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditujukan oleh kelompok itu disebut sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Kelompok manusia itu menuntut orang luar untuk membuktikan kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakawannya, baru kemudian menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima ini disebut sikap *in-group* atau sikap terhadap “orang dalam”.

3) Adanya Solidaritas

Solidaritas ialah kesetiakawanan antaranggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, akan makin tinggi pula solidaritas kelompok dan makin kuat pula *sense of belonging*.

4) Adanya Struktur Kelompok

Struktur kelompok ialah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan

peranan dan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam struktur kelompok kita jumpai:

- Susunan kedudukan fungsional: susunan berdasarkan tugas anggota-anggota kelompok dalam kerjasama mencapai tujuan.
- Susunan hierarkis antaranggota kelompok dengan harapan tugas dan kewajiban yang diserahkan kepada anggota-anggota itu dapat diselesaikan dengan wajar.

Susunan kedudukan fungsional dan susunan hierarkis di atas itulah yang dimaksud dengan penegasan struktur kelompok. Sebagai contoh, dalam kelompok ada pengurus dan anggota biasa. Pengurus mengharapkan anggota membantu meyelesaikan tugas, bilamana perlu. Anggota biasa mengharapakan pengurus dapat mengambil kebijaksanaan guna mendorong kelompok mencapai tujuan.

5) Adanya Norma-Norma Kelompok

Yang dimaksud dengan norma-norma kelompok di sini adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok tersebut.

Pada kelompok resmi, norma tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam anggaran dasar (anggaran rumah tangga), bahkan norma tingkah laku anggota

masyarakat suatu negara telah tertulis dalam undang-undang, Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana atau kitab hukum lainnya. Norma-norma tingkah laku juga terdapat pada tiap-tiap kelompok meski norma itu tak tertulis dalam peraturan (Soetarno, 1989: 31-33).

4. Tinjauan *Virginity*

a. The Virgin Band

The Virgin adalah sebuah band duo Indonesia yang beranggotakan Mita (gitar) dan Dara (vokal). Grup musik ini berdiri pada akhir tahun 2008 di bawah bimbingan Ahmad Dhani. *Single* pertama mereka berjudul “Cinta Terlarang” dirilis pada tahun 2009.

The Virgin terbentuk atas ide Ahmad Dhani. Berawal dari lagu “Cinta terlarang” ciptaan Cameria Happy Pramita, salah seorang gitaris wanita di T.R.I.A.D yang secara tidak sengaja didengar Dhani pada juni 2008. Dhani pun tertarik dengan lagu tersebut dan memiliki ide untuk merekamnya dalam sebuah album dan dinyanyikan secara duo.

Dhani yang merupakan salah satu juri ajang pencarian bakat Mamamia Show, kemudian jatuh hati dengan Dara Rizky Ruhiana, salah seorang peserta kontes dari Tasikmalaya. Saat mengomentari Dara, Dhani berjanji akan membawanya ke dapur rekaman jika Dara gagal di Mamamia. Di babak sepuluh

besar, akhirnya Dara gugur dalam kontes. Dhani pun menepati janjinya dan memperkenalkan Dara dengan Mita. Akhirnya pada akhir tahun 2008, Dara dan Mita resmi membentuk duo The Virgin. The Virgin memiliki fans resmi yang disebut *Virginity*.

Pada awal tahun 2009, The Virgin merilis *single* perdana mereka berjudul “Cinta Terlarang” yang diciptakan sendiri oleh Mita. *Single* pertama mereka mendapat sambutan hangat pecinta musik Indonesia dan langsung melejitkan The Virgin ke jajaran grup terkenal. Pada tanggal sebelas Juni 2009, The Virgin bersama beberapa band pendatang baru merilis album kompilasi bertajuk New Beginning 09 yang juga memuat *single* “Cinta Terlarang”.

Melalui *single* pertamanya ini The Virgin memenangkan dua dari tiga nominasi Inbox awards, yaitu sebagai “Pendatang Baru Paling Direquest” dan “Video Klip Terlama di Posisi satu”, sementara nominasi untuk “NSP Terlaris” dimenangkan oleh Wali. The Virgin kemudian menggelar tour pertama mereka di 16 kota di Jawa dan Sumatera. The Virgin sendiri sudah merilis Album Perdananya yang berjudul “Yes I Am” pada akhir tanggal 23 Juni 2011 (<http://www.republikcintamanagement.com/v1/the-virgin/>).

b. *Virginity* Yogyakarta

Virginity adalah nama *fans club* resmi The Virgin yang mempunyai slogan “We Are Not Community But We Are Family”. Hampir disetiap daerah di Indonesia terdapat *Virginity* termasuk di Yogyakarta. *Virginity* Jogja sendiri berdiri sejak tahun 2009 tepatnya pada tanggal 23 Juli 2009 dan berada di bawah naungan *Virginity* Pusat. Saat ini *Virginity* Jogja sudah mempunyai *member* cukup banyak dari berbagai kalangan. Keanggotaan dalam komunitas *virginity* bersifat sukarela, artinya tidak ada paksaan bagi siapa saja yang ingin masuk dalam komunitas tersebut. *Virginity* Jogja juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas layaknya sebuah organisasi pada umumnya, seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan sebagainya.

Kegiatan yang diadakan oleh *Virginity* Jogja antara lain adanya kumpul secara rutin sesama *virginity*, kegiatan baksos, nobar dll.

B. Kajian Teori

1. Interaksi

Menurut Gillin dan Gillin (1954) bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya

aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (dikutip dari Soerjono Soekanto, 2010). Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu (Soerjono Soekanto, 2010: 55).

Dalam interaksi sosial mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Alvin dan Helen Gouldner (1980) menjelaskan interaksi sebagai aksi dan reaksi diantara orang-orang (dikutip dari Soleman L. Taneko, 1984). Dengan demikian, terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lainnya (Soleman L. Taneko, 1984: 110).

Menurut Koentjaraningrat, kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. penangkapan makna tersebut yang menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung, yaitu melalui gerak fisikal organisme (“action of physical organism”). Misalnya melalui pembicaraan, dan dapat pula secara tidak langsung, mislanya melalui tulisan atau bentuk-bentuk lain dari komunikasi jarak jauh. Kontak antarindividu tidak

saja terjadi pada jarak yang dekat misalnya dengan berhadapan muka, juga tidak hanya pada jarak sejauh kemampuan pancaindera manusia, tetapi alat-alat kebudayaan manusia menginginkan individu-individu berkontak pada jarak yang amat jauh.

Adapun komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi, oleh karena komunikasi itu timbul apabila seseorang individu memberikan tafsiran tadi, lalu seseorang mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain itu (dikutip dari Soleman L. Taneko).

Sehubungan dengan komunikasi, Schiegel (1977) berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dapat bergaul dengan dirinya sendiri, mentafsirkan makna-makna, obyek-obyek di dalam kesadarannya, dan memutuskan bagaimana ia bertindak secara berarti sesuai dengan pentafsiran itu (dikutip dari Soleman L. Taneko).

Dari jabaran di atas kita dapat menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi adalah kontak dan komunikasi. Menurut Kimbal Young (1942), interaksi sosial dapat berlangsung antara:

- a. Orang-perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang-perorangan (“there may be to group or group to person relation”)

- b. Kelompok dengan kelompok (“there is group to group interaction”)
- c. Orang-perorangan (“ there is person to person interaction”) (dikutip dari Soleman L. Taneko).

Terdapat interaksi langsung dan tidak langsung di dalam *Virginity* Jogja. Interaksi langsung terjadi ketika diadakan *gathering* rutin, dimana *member* saling bertemu dan bertatap muka. Sedangkan interaksi tidak langsung terjadi melalui media sosial. Pemberian informasi yang dilakukan melalui media sosial seperti *facebook* dan *twitter* merupakan bentuk interaksi tidak langsung. Selain itu, dalam melakukan interaksi, *Virginity* Jogja tidak hanya melakukan kontak dan komunikasi dengan sesama *member* *Virginity* Jogja tetapi juga dengan pihak luar. Interaksi itu dapat berwujud kerjasama ataupun persaingan.

2. Fenomenologi

Filsafat aliran fenomenologi dilatarbelakangi oleh pemikiran Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Menurut Husserl, pengetahuan ilmiah sebenarnya telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dari kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berasal berakar dan menjadi tugas fenomenologi untuk memulihkan hubungan tersebut. Fenomenologi sebagai suatu bentuk dari idealisme yang semata-mata tertarik dengan struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasar-

dasarnya. Dunia yang kita diamai pun diciptakan oleh kesadaran-kesadaran yang ada di kepala kita masing-masing, namun tidak berarti dunia yang eksternal itu tidak ada. Dunia eksternal itu ada dan hanya dapat dimengerti melalui kesadaran tentang dunia itu.

Proses bagaimana manusia membangun dunianya dijelaskan oleh Alfred Schutz, murid dari Edmund Husserl, melalui proses pemaknaan. Proses pemaknaan itu berawal dari arus pengalaman (*stream of experience*) yang berkesinambungan yang diterima oleh panca indera. Arus utama dari pengalaman inderawi ini sebenarnya tidak punya arti—mereka hanya ada begitu saja; objek-objeklah yang bermakna—mereka memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian yang berbeda dan mereka memberi tanda tertentu. Pengidentifikasi dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna inilah yang terjadi di dalam kesadaran individu secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran.

Schutz menganggap cara berpikir Weber sudah benar, akan tetapi ada beberapa aspek yang problematis, yakni konsep dia tentang tindakan sebagai perilaku yang bermakna secara subyektif yang masih memerlukan penjelasan lebih jauh. Pertama, ia mempersoalkan ide Weber yang menyatakan bahwa makna tindakan adalah identik dengan motive tindakan. Dalam hal ini semua tindakan memiliki makna, jadi bukan hanya tindakan yang

rasional saja, melainkan semua tindakan. Lebih dari itu makna tindakan orang lain dalam pengertian motive tidak bisa kita peroleh. Pemikiran inilah yang membawa Schutz untuk mengoreksi konsep Weber tentang verstehen. Dalam *erklärendes Verstehen* (penjelasan tentang pemahaman) seorang sosiolog harus mengandaikan motive aktor kedalam kompleksitas makna yang tipikal sebagai dasar yang cukup memadai untuk bertindak. Menurut Schutz, tidak ada makna yang bersifat aktual dalam kehidupan.

Fenomenologi menempatkan peran individu sebagai pemberi makna. Pemaknaan yang berbuntut pada tindakan ini didasari oleh pengalaman keseharian yang bersifat intensional. Individu memilih sesuatu yang “harus” dilakukan berdasarkan makna tentang sesuatu, dan mempertimbangkan pula makna objektif (masyarakat) tentang sesuatu tersebut (Ian Craib, 1992: 126-129).

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syamsudin Nuari mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Eksistensi Komunitas Reggae di Yogyakarta (Studi pada Indonesia Reggae Community). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Peneliti dalam penelitian tersebut membahas tentang eksistensi komunitas reggae di Yogyakarta. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syamsudin Nuari meneliti pada komunitas reggae sedangkan peneitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil objek penelitian *Virginity* Jogja. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi suatu komunitas dalam mempertahankan eksistensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Laelatul Barokah mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Eksistensi Komunitas Islam *Aboge* di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk menjaga eksistensi masyarakat *Aboge* agar tetap eksis ada beberapa strategi bertahan yang dilakukan masyarakat *Aboge* di Desa Cikakak yaitu tetap menjaga solidaritas dan kekompakan sesama warga *Aboge*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada komunitas/organisasi yang digunakan sebagai penelitian, penulis menggunakan

komunitas *Virginity* Jogja sebagai objek penelitian sedangkan Siska menggunakan komunitas islam *Aboge* sebagai objek penelitiannya. Sedangkan persamaan yang ada dalam penelitian Siska dan penulis ini sama-sama membahas strategi suatu komunitas dalam usaha mempertahankan eksistensi.

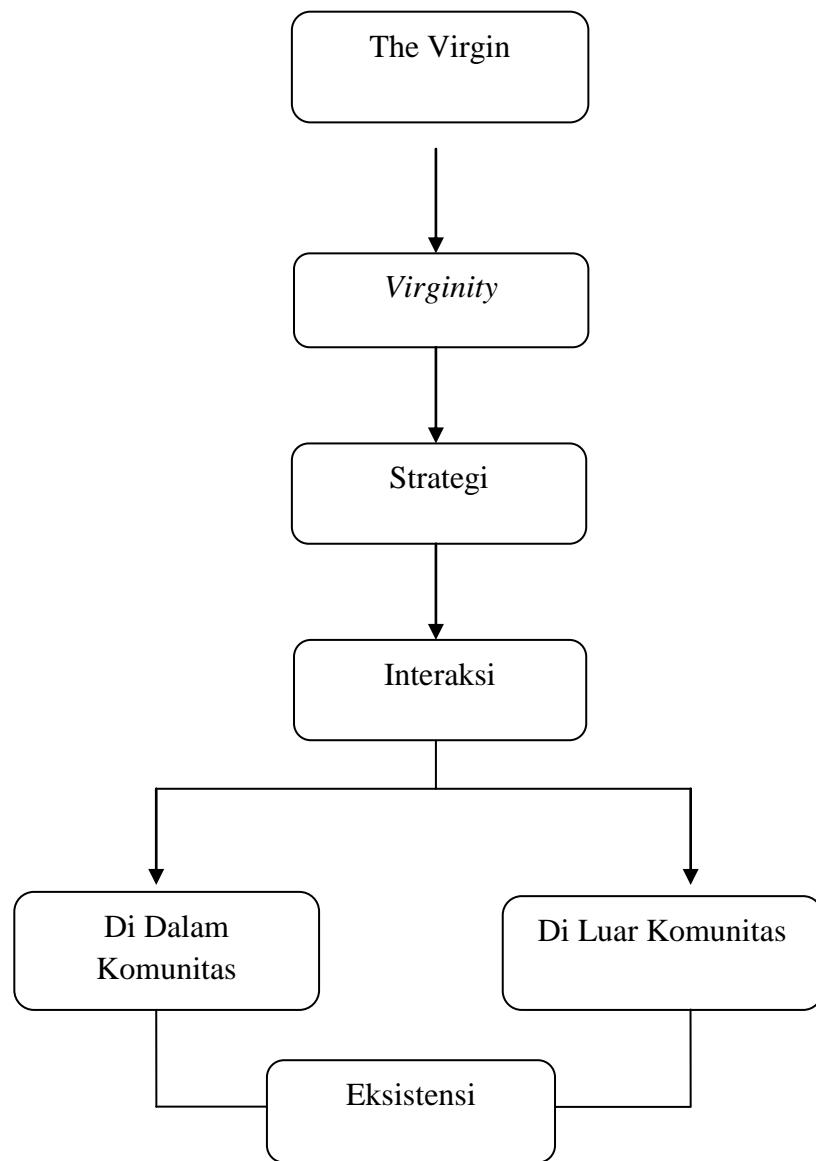
D. Kerangka Pikir

The Virgin merupakan band duo Indonesia yang beranggotakan Mita (gitar) dan Dara (vokal). Grup musik ini berdiri pada akhir tahun 2008 di bawah bimbingan Ahmad Dhani. *Single* pertama mereka berjudul “Cinta Terlarang” dirilis pada tahun 2009. Seiring popularitas The Virgin di industri musik Indonesia membuat namanya semakin melambung dan membuat fansnya semakin banyak yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Virginity merupakan nama *fans club* resmi The Virgin yang mempunyai slogan “We Are Not Community But We Are Family”. Kota Yogyakarta sendiri sudah terdapat komunitas *virginity*. *Virginity* Jogja berdiri sejak tahun 2009 dan saat ini sudah mempunyai anggota cukup banyak dari berbagai kalangan.

Komunitas *virginity* Jogja sebagai wadah bagi para penggemar The Virgin band dituntut untuk melakukan usaha-usaha untuk mempertahankan bahkan menciptakan eksistensinya. Salah satu

Strategi yang dijalankan yaitu dengan melakukan interaksi, baik dengan sesama member *virginity* maupun dengan pihak luar.



Bagan 1. Kerangka Pikir